

## Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Puspita Sari Pribadi\*<sup>1</sup>, Nana Maryana <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sampit, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>puspitaumsa@gmail.com

### Abstrak

Jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat 1,1% dan diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 275,7 juta jiwa. Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pemanfaatan metode pencegahan kehamilan yang logis, ampuh, dan tepat guna yaitu menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Dukungan dari suami yakni sekian dari elemen penting yang dapat berpengaruh pada keputusan seseorang dalam memilih metode kontrasepsi. Riset ini memiliki maksu yakni guna menguji pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024. Metode Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif secara *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Baamang 2 Sampit. Sampel dilakukan secara *Accidental Sampling* yaitu 37 responden. Kuesioner digunakan untuk menghimpun informasi, seterusnya diuji dengan uji peningkatan kontinuitas. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan metode uji Chi Square, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,004, yang lebih kecil daripada 0,05. Menurut analisis data, terdapat korelasi yang signifikan antara sokongansuami dankeputusanmereka untuk menggunakankaedah kontraseptif jangka panjang di Pusat KesehatanBaamang 2 Sampit pada tahun 2024. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan kebijakan keluarga berencana di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Dukungan Suami, MKJP, Pasangan Usia Subur*

### Abstract

*The number of Indonesia's population continues to increase by 1.1% and is projected to be 278.8 million people in 2023 when juxtaposed with the previous year, which was 275.7 million people. In an effort to create quality families, the main goal is to control population growth and increase the use of logical, effective, and effective pregnancy prevention methods, namely using long-term contraceptive methods (MKJP). Support from the husband is one of the important elements that can affect a person's decision in choosing a contraceptive method. This study aims to analyze the influence of husband support on the selection of long-term contraceptive methods at the Baamang 2 Sampit Health Center in 2024. This research method uses quantitative analysis in a cross sectional manner. The population of this study is all family planning acceptors at the Baamang 2 Sampit Health Center. The sample was carried out by accidental sampling, namely 37 respondents. Questionnaires were used to collect data, which was then analyzed using a continuity improvement test. Based on data analysis carried out using the Chi Square test method, a  $p$  value of 0.004 was obtained, which is smaller than 0.05. According to data analysis, there was a significant correlation between husbands' support and their decision to use long-term contraceptive methods at the Baamang 2 Sampit Health Centre in 2024. The results of this study can contribute to the science and policy of family planning in Indonesia.*

**Keywords:** *Couples of Childbearing Age, Husband Support, MKJP.*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia semakin naik menjadi 1,1% dimana hasil proyeksi yakni 278,8 juta penduduk pada tahun 2023 jika dibandingkan masa terdahulunya 275,7 juta penduduk. Urgensi guna menekan angka kelahiran di Indonesia, adalah problem yang signifikan. Salah satu langkah pemerintah untuk mengatasi angka kelahiran yang tinggi adalah dengan melaksanakan program

pembangunan dan keluarga berencana secara menyeluruh. Program Keluarga Berencana adalah metode yang ditawarkan oleh pemerintah yang beragam bentuk kontrasepsi, tetapi memperhitungkan kondisi kesehatan, efek samping potensial, faktor kegagalan, dan norma budaya masyarakat (BKKBN, 2021).

Keluarga berencana melibatkan penggunaan kontrasepsi untuk mengelola atau memprediksi total anak dan rentang lahir (Aldila, 2019). Guna menciptakan family yang berderajat tinggi, tujuan utamanya adalah untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dan meningkatkan kualitas keluarga kecil. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemakaian metode kontrasepsi yang logis, efektif, dan efisien, seperti penerapan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Sudarmi, Rumintang and Najahah, 2021). MKJP yakni cara KB dimana dapat dipakai dalam mengulur waktu atau mengendalikan jarak kehamilan, yang pada akhirnya menghasilkan kesuburan jangka panjang. Selain itu, penggunaan MKJP lebih praktis dan memiliki dampak samping yang minim. Di antara manfaat MKJP adalah kemampuannya untuk mencegah kehamilan untuk 99%, waktu penggunaan yang diperpanjang, biaya rendah, biaya kontrol produksi susu, dampak kontrol aktivitas seksual, dan bantuan dalam perencanaan kehamilan (Marliana, 2022)

(BPS, 2019) Pada tahun 2022, 55,36% pasangan Indonesia yang berusia subur telah melaksanakan keluarga berencana (KB) atau metode tradisional. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 55,06%. Sebagian besar peserta merupakan pengguna cara KB non-MKJP, yang menguasai 77,18%, sementara peserta yang menggunakan MKJP hanya mencapai 21,74%.

Berdasarkan dari Profil Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Timur (2021) macam KB yang oleh pengguna aktif yakni suntik sebesar (82,0%), seterusnya yakni pil (13,7%), implant (2,9%), kondom (0,3%), AKDR (0,6%), MOW (0,3%) dan MOP sebesar (0,2%), Sebagian besar peserta terdiri dari peserta KB yang memanfaatkan Non MKJP, dengan persentase sebesar (96%), sedangkan pengguna MKJP hanya mencapai (4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur, 2022).

Status keuangan, tingkat pendidikan, informasi yang tersedia, dukungan dari pasangan, jumlah anak yang lahir, dan jenis pekerjaan adalah semua faktor penting dalam memilih metode pencegahan kehamilan (Anindy, Makhfudli and Ni Ketut Alit Armini, 2022), faktor paling dominan adalah faktor dukungan suami. Dukungan informasi, emosional, praktis, dan penghargaan adalah semua faktor penting dalam menentukan keberhasilan program keluarga berencana; Oleh karena itu, paling penting untuk mempertimbangkan dukungan dari suami (Marliana, 2022).

Motivasi dari sang suami adalah elemen penguat guna berefek pada perilaku istri, tentu saja tugas utama yang sangat krusial, dimana secara adat yang berkembang di Indonesia laki-laki adalah pucuk pimpinan dalam pengambilan keputusan pada anggota keluarganya, hal ini tentu saja berimbas pada *self efficacy* ibu atau kepercayaan diri ibu menjadi meningkat dalam menggunakan KB MKJP (Lianto, 2019; Noviani, 2021). Suami juga merupakan orang terdekat yang dapat dipercaya oleh karena itu peran langsung dalam pemilihan KB pada ibu turut berdampak pada penggunaan seterusnya atau di masa mendatang. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara suami dan istri berkaitan berapa jumlah anak yang di inginkan (Matahari, Utami and Sugiharti, 2018). Pengetahuan yang baik dari suami akan berdampak pada pemberian motivasi kepada sang istri untuk pemilihan kontrasepsi jangka Panjang. Pentingnya pemilihan kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka Panjang dapat menjadi alternatif penting dalam menekan kesuburan. Walaupun demikian tugas suami terkait dengan KB MKJP sangat jauh dibawah harapan (Kulsum and Santi, 2023).

Berdasarkan penelitian awal yang diambil di Puskesmas Baamang 2 Sampit menunjukkan pengguna KB aktif dari bulan Januari-Desember pada tahun 2023 sebanyak 1.571 orang. Akseptor KB yang paling banyak adalah suntik sebanyak 1.286 (81,8%) orang, pil 156 (9,9%) orang, kondom 8 (0,5%) orang, implan sebanyak 77 (4,9%) orang dan IUD sebanyak 44 (2,8%) orang, umumnya pengguna didominasi oleh pengguna KB Non MKJP sejumlah (92,2%), tetapi untuk pengguna KB MKJP sangat kecil yakni (7,7%), kemudian dilakukan wawancara langsung kepada 10 orang tentang dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi jangka Panjang, menurut responden yang dilakukan tanya jawab diketahui bahwa 4 (40%) orang yang didukung suaminya dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang, sedangkan 6 (60%) orang tidak mendapat dukungan dari suami karena beberapa faktor, diantaranya 3 orang tidak mendapat dukungan karena takut istrinya tidak bisa hamil lagi, 1 orang tidak

mendapat dukungan karena takut istrinya kesakitan saat pemasangan, 2 orang tidak mendapat dukungan karena suami mereka takut saat berhubungan seksual.

Dengan memperhatikan penjelasan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk riset terkait dengan “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.”.

## 2. METODE PENELITIAN

Menggunakan desain penelitian pemotongan lintang, jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan mengukur banyak variabel secara bersamaan. Untuk penelitian ini, variabel yang tidak terikat adalah dukungan suami, sedangkan pemilihan kontrasepsi jangka panjang berfungsi sebagai variabel yang terikat.

Populasi yang diperhatikan dalam studi ini mencakup semua akseptor kontrasepsi di Puskesmas Baamang 2 Sampit. accidental sampling diimplementasikan dalam teknik sampling, yaitu cara pemilihan sampel yang bergantung pada kebetulan; siapa saja yang kebetulan bersedia untuk berpartisipasi dapat diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel akseptor kontrasepsi yang dikumpulkan selama satu bulan berjumlah 37 orang.

Untuk menentukan apakah pilihan kontrasepsi jangka panjang secara positif atau negatif terkait dengan dukungan suami, uji chi-square diterapkan dalam analisis univariat dan bivariat untuk menilai pola.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Frekuensi Dukungan Suami

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dukungan Suami	Tidak mendukung	16	43,2%
	Mendukung	21	56,8%
Jumlah		37	100%

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 37 subyek penelitian yakni akseptor KB di Puskesmas Baamang 2 Sampit, mayoritas akseptor KB yang memperoleh dukungan suami sebanyak 21 responden (56,8%). Dan minoritas akseptor KB yang tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 16 responden (43,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pemilihan Kontrasepsi	Non MKJP	24	64,9%
	MKJP	13	35,1%
Jumlah		37	100%

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 37 responden dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Baamang 2 Sampit, mayoritas responden yang memilih menggunakan Non MKJP sebanyak 24 responden (64,9%), dan minoritas yang memilih menggunakan MKJP sebanyak 13 respondem (35,1%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang

No	Dukungan Suami	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		P value
		Non MKJP		MKJP		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tidak mendukung	15	40,5	1	2,7	16	43,2	0,004
2	Mendukung	9	24,3	12	32,4	21	56,8	
	Total	24	64,9	13	35,1	37	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang dari 37 sampel, bahwa mayoritas responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dengan menggunakan Non MKJP sebanyak 15 responden (40,5%), dan minoritas sebanyak 1 orang dengan menggunakan MKJP. Dan mayoritas responden mendapatkan dukungan suami dengan menggunakan MKJP sebanyak 12 responden (32,4%), dan minoritas sebanyak 9 responden (24,3%) dengan menggunakan Non MKJP. Hasil uji statistik dengan memanfaatkan salah satu uji yakni uji Chi-Square simpulannya yakni  $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$  sehingga rangkumannya adalah didapatkan keterkaitan yang signifikan antara Dukungan Suami Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.

### 3.1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Simpulan yang diperoleh dari dukungan suami 37 subyek penelitian mayoritas di kategorikan yakni mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (56,8%). Dengan adanya dukungan suami, istri dapat menggunakan kontrasepsi untuk membantu menentukan metode mana yang terbaik bagi mereka, karena banyak wanita dalam menstruasi awal mungkin merasa khawatir tentang menggunakan alat kontrasepsi karena kekhawatiran tentang berat badan, bentuk tubuh, dan perubahan kulit. Dengan adanya dukungan dari suami, wanita yang berada dalam masa subur akan lebih mudah untuk menggunakan alat kontrasepsi..

Dukungan emosional, praktis, apresiasi, dan informasi adalah empat kategori yang menjelaskan penggunaan kontrasepsi jangka panjang sesuai dengan teori dukungan. Dukungan emosional mencakup perhatian yang ditunjukkan melalui kasih sayang, kepercayaan, serta kesediaan untuk mendengarkan dan bersikap terbuka. Dukungan praktis adalah bantuan yang diberikan suami dalam bentuk layanan, penyediaan uang, dan waktu untuk berkontribusi. Dukungan penghargaan adalah bentuk pendampingan yang bertujuan untuk memandu, membantu menyelesaikan masalah, dan melibatkan diri dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan informasi adalah bantuan yang diberikan agar seseorang dapat memperoleh semua informasi yang diperlukan, termasuk informasi tentang alat kontrasepsi dan pengingat untuk menggunakannya. (A S Mirawati, Purnomo and Trijanto, 2016; Octaviyani, 2017; Rizki, Husodo and Bm, 2018; Sinaga, 2021; Manzer, Berndt and Bell, 2022)

### 3.2. Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi

Mayoritas memilih menggunakan Non MKJP sebanyak 24 responden (64,9%). Pada penelitian ini menunjukkan lebih banyak memilih menggunakan Non MKJP sebagai alat kontrasepsi. Sedangkan pemerintah menganjurkan untuk menggunakan MKJP karena fakta bahwa MKJP adalah pendekatan yang paling cocok untuk mengurangi tingkat kelahiran dan memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan perhatian pada pemanfaatan MKJP bagi PUS dalam mengelola kelahiran serta menghentikan kehamilan (BKKBN, 2021).

MKJP adalah teknik yang dapat digunakan untuk menunda, merencanakan jarak dan menekan kesuburan. Selain itu, MKJP jauh lebih praktis dan memiliki efek samping yang minimal. Keuntungan dari MKJP adalah efektivitasnya dalam mencegah kehamilan hingga 99%, durasi penggunaan yang lebih lama, biaya yang terjangkau, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak ada perubahan dalam kehidupan seksual, serta membantu dalam perencanaan kehamilan dan masa depan anak (BKKBN, 2021).

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menawarkan sejumlah faedah, yakni secara perspektif program dan ataupun dari pihak klien (pengguna). Pemanfaatan cara KB ini sangat tepat selama masa -masa sulit yang kebanyakan orang Indonesia, terutama mereka yang berada dalam kemiskinan (Kristina, 2022).

### 3.3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai  $p\text{-value} 0,004$  artinya  $H_0$  ditolak  $p\text{-value} 0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara dukungan suami pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.

Simpulan riset ini sepeham dengan (Safitri, 2021), dimana diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan ada keterkaitan yang mendalam antara dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Dan didukung oleh penelitian Mahmudah (2015), juga sejalan dengan simpulan ( $\text{sig} = 0,002$ ).

Usaha untuk mencapai keluarga yang berkualitas memiliki tujuan utama yaitu mengendalikan pertumbuhan populasi dan meningkatkan kualitas keluarga kecil. Dalam program pencegahan kehamilan, suami dapat memberikan dukungan dalam dua cara: secara langsung, mereka membantu dengan menggunakan kontrasepsi seperti kondom, vasektomi, senggama terputus, atau pantang berkala; dan secara tidak langsung, mereka membantu dengan memilih kontrasepsi yang mereka inginkan (BKKBN, 2020).

Setiap tindakan medis yang berkaitan dengan organ reproduksinya memerlukan dukungan atau partisipasi suami atau istri terkait pemanfaatan KB, yang merupakan faktor fundamental atau reinforcing faktor guna berefek pada perilaku seseorang. Tugas utama pria terhadap kesehatan reproduksi, terutama keluarga berencana, berdampak besar pada kesehatan mereka (Pitaloka, 2019). Pengetahuan suami tentang jenis Kb dapat menyebabkan kurangnya dukungan kepada istrinya; ketidakpedulian juga dapat menyebabkan suami tidak memberikan dukungan. Suami yang baik akan memotivasi dirinya untuk mendukung istrinya.

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian bahwa jika seorang suami memberikan dukungan yang kuat saat menggunakan kontrasepsi jangka panjang, itu akan sangat membantu menjarakkan kehamilan dan menjarangkan kehamilan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau. Dengan dukungan ini, istri dapat menghadapi kesulitan dengan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh suaminya.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil riset menunjukkan di Puskesmas Baamang 2 Sampit tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa mayoritas dukungan suami pasangan usia subur dengan pemilihan KB jangka panjang adalah mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (56,8%), dan mayoritas pemilihan kontrasepsi yaitu menggunakan Non MKJP sebanyak 24 responden (64,9%). Dari uji hasil uji Chi Square didapatkan hasil  $\rho$  value  $0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A S Mirawati, Purnomo, W. and Trijanto, B. (2016) 'Social Support and Perceived Self-efficacy on Long-acting and Permanent Contraceptive Methods in the Region of Beruntung Raya Health Center Banjarmasin', *Preventive and Public Health Sciences*, 2(3), pp. 24–27. Available at: <https://doi.org/10.17354/ijpphs/2016/36>.
- Aldila, D.A.R.D. (2019) 'Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaan Mkjp Dan Non Mkj', *Dwika Aldila*, 1(2), pp. 1–8.
- Anindy, M.M.N., Makhfudli and Ni Ketut Alit Armini (2022) 'The Relationship between Perception and Self Efficacy of Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC) Utilization in Women's Reproductive Ages', *Pedimaternal Nursing Journal*, 8(1), pp. 9–18. Available at: <https://doi.org/10.20473/pmnj.v8i1.27482>.
- BKKBN (2020) 'Renstra BKKBN 2020-2024', in.
- BKKBN (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), pp. 49–58.
- BPS (2019) 'Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 103 Tahun 2016 Tentang Pedoman Teknis Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dalam Rangka Survei

- Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017', pp. 2–50.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur (2022) *Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022*.
- Kristina, M. (2022) 'studi Komparasi Pemilihan AKDR pada Akseptor AKDR dan Akseptor Implan Berdasarkan Health Belief Model', *Bima Nursing Journal*, 4(1), pp. 1–7.
- Kulsum, U. and Santi, D.E. (2023) 'Gender Roles And Contraceptive Self- Efficacy In Contraceptive Use', 02(03), pp. 120–125.
- Liana, E. dkk (2023) 'Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Djakarta Timur Pada Masa Pandemi Covid-19', *JurnalKesehatanMasyarakatKhatulistiwa*, 10(1), pp. 13–31.
- Lianto, L. (2019) 'Self-Efficacy: A Brief Literature Review', *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.
- Manzer, J.L., Berndt, V.K. and Bell, A. V (2022) 'Comparing methods of long-acting reversible contraception: A qualitative study of Delaware women's perceptions of intrauterine devices and the implant.', *Contraception*, 113, pp. 73–77. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2022.04.001>.
- Marliana, S. (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2022*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Matahari, R., Utami, F.P. and Sugiharti, S. (2018) 'Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi', *Pustaka Ilmu*, 1, p. viii+104 halaman. Available at: [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_Keluarga\\_Berencana\\_dan\\_Kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf).
- Noviani, A. (2021) 'Wilayah Serengan Kota Surakarta (Analysis Of Factors Affecting The Quality Of Counseling Service Long Term Contraception Method In Puskesmas Serengan Region , Surakarta City )', *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), pp. 41–50.
- Octaviani, P.R. (2017) 'KB Jangka Panjang Minim'. Available at: <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/136893-kb-jangka-panjangminim>. Retrieve from: <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/136893-kb-jangka-panjangminim>.
- Pitaloka (2019) 'Application of Health Belief Model on Factors Influencing Long-Term Contraceptive Use', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4, pp. 55–63.
- Rizki, L., Husodo, T. and Bm, S. (2018) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB Aktif dalam Program Kampung KB (Studi Kasus di Kampung KB Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), pp. 2356–3346. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Safitri, S. (2021) 'Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>.
- Sinaga, et al (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai', *Akrab Juara*, 6(November), pp. 1–23.
- Sudarmi, Rumintang, B.I. and Najahah, I. (2021) 'Konseling dan Pelayanan KB Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Monjok Kota Mataram', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan pengabdian 2021*, (2017), pp. 1469–1476. Available at: <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/315/192>.